

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada rumusan masalah, bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan Membaca Al Qur’an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus” ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur’an dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur’an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus . Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan. Adapun informan dalam penelitian ini H Safu’an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur’an Hadits yang sering menggunakan metode pembiasaan membaca al Qur’an karena beliau guru mata pelajaran al Qur’an Hadits kelas X. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan membaca al Qur’an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

Latar belakang adanya metode penerapan pembiasaan membaca Al Qur’an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dikarenakan masih adanya peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai mahraj dan ilmu tajwidnya, sedangkan target yang harus dicapai sebagai seorang peserta didik yang tegah duduk dibangku madrasah Aliyah adalah peserta didik harus mampu membaca al Qur’an. Hal ini yang menjadikan motivasi para guru pendidikan agama apalagi guru yang mengajar mata pelajaran al Qur’an Hadits untuk bisa menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur’an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Safu’an, S.Ag, M.Pd menuturkan bahwa:

“ di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus ini, membuat program pembiasaan b membaca Al Qur’an untuk peserta didik dengan mengemasnya dalam suatu program keagamaan yang mana diketahui bahwa masih adanya siswa tingkat MA yang belum bisa membaca Al Qur’an dengan baik dan benar. Dengan latar belakang orang tua yang minim akan pendidikan agama dan berasal dari dari sekolah- sekolah umum atau SMP yang masih sedikit basic islamnya terlebih kurang adanya kepedulian orang tua dalam mengontrol

sejauh mana kemampuan anak dalam memahami membaca Al Qur'an dan mengistiqomahkan dalam membacanya. Hal ini yang menjadi salah satu latar belakang adanya program pembiasaan membaca Al Qur'an".⁸¹

Dari pengamatan peneliti di lapangan pada hari Rabu 08 Mei 2019, di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, memang benar adanya seperti yang disampaikan oleh Bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd, beliau selaku kepala madrasah. Bahwasannya di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus memang sudah menjalankan program atau kegiatan pembiasaan membaca al Qur'an dengan menggunakan metode pembiasaan yang diikuti oleh seluruh siswa dan seluruh warga madrasah. Seperti apa yang beliau katakan yaitu:

“pembiasaan membaca al Qur'an di laksanakan Sebelum pembelajaran atau sebelum KBM dimulai, biasanya diadakan Tela'ah kitab kuning dan membaca Al Qur'an bersama-sama. Kadang juga ada kegiatan istighosah bersama.”⁸²

Dengan di terapkannya metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pembiasaan membaca al Qur'an adalah suatu program yang bisa menjadikan peserta didik lebih rajin dalam membaca alQur'an, dengan metode pembiasaan membaca al Qur'an bisa berjalan dengan baik itu kalau guru mempunyai upaya dalam program penanaman metode pembiasaan dan agar program kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik. Tujuan dari upaya yang dilakukan guru tersebut karena dilatarbelakangi oleh peserta didik yang ada yang kurang mampu dalam membaca al Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah tadi, bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, pada hari jumat tanggal 10 Mei 2019 juga mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk menjalankan metode pembiasaan dalam membaca al Qur'an adalah:(1).mengintegrasikan budaya membaca al Qur'an di dalam pelajaran al Qur'an Hadits.(2).mengadakan program

⁸¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

⁸² Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

mengaji sebelum KBM di mulai dan istighosah bersama. (3). mengadakan ekstra mengaji.”⁸³

Dari penjelasan yang peneliti dapat dari bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur’an Hadits, memang benar seperti apa yang peneliti lihat ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Pada sabtu 11 Mei 2019 di kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, yaitu guru alQur’an hadits berupaya untuk menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur’an pada mata pelajaran al Qur’an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus , dengan adanya beberapa program kegiatan yang mendukung dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur’an yaitu :

a. Mengintegrasikan Pembiasaan membaca al Qur’an dengan Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru- guru di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus adalah mengintegrasikan pembiasaan membaca al Qur’an di dalam mata pelajaran al Qur’an Hadits atau menyatukan membaca al Qur’an di saat jam pelajaran berlangsung. Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur’an Hadits kelas X mengungkapkan agar upaya guru dalam mengintegrasikan membiasakan membaca al Qur’an di dalam pembelajaran al Qur’an Hadits bisa berjalan dengan lancar, maka guru mata pelajaran al Qur’an Hadits harus melakukan beberapa hal.

“Dalam mengintegrasikan pembiasaan membaca al Qur’an di dalam pembelajaran al Qur’an Hadits bisa tercapai, biasanya setiap akan memulai pembelajaran guru membiasakan siswa untuk membaca surat- surat pendek, kemudian ketika pembelajaran berlangsung, karena saya guru al Qur’an Hadits pasti materinya banyak sekali, ayat- ayat atau dalil al Qur’an, jadi saya meminta siswa saya untuk membaca ayat tersebut secara bersama- sama, kemudian saya tunjuk satu persatu untuk membaca secara mandiri.”⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur’an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

⁸⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur’an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

Dan dari pengamatan di lapangan ketika peneliti mengikuti pelajaran al Qur'an Hadits juga seperti apa yang diungkapkan bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X. Dengan demikian bisa peneliti simpulkan bahwa salah satu upaya guru mata pelajaran al Qur'an Hadits dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an yaitu mengintegrasikan pembiasaan membaca al Qur'an dengan beberapa cara, yaitu dengan guru membiasakan siswa membaca surat- surat pendek yang ada pada LKS nya sebelum memulai pelajaran, dan disaat pelajaran berlangsung, jika dimateri ada dalil atau potongan ayat, guru meminta peserta didinya untuk membaca secara bersama-sama, kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca secara mandiri.

b. Mengadakan program mengaji sebelum KBM di Mulai dan istighosah bersama.

Upaya yang di lakukan guru dalam penerapan pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said, selain mengintegrasikan pembiasaan membaca al Qur'an di dalam pembelajaran al Qur'an Hadits, guru juga mengadakan program mengaji dan istighosah bersama-sama yang di lakukan oleh semua warga madrasah termasuk peserta didik, guru dan semua staff yang ada di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd, selaku kepala madrasah menuturkan bahwa,

“Program mengaji dan istighosah juga menjadi upaya guru dalam penerapan pembiasaan membaca alQur'an yang biasanya dilaksanakan setiap pagi pukul 06.45-07.00, sebelum masuk kelas dan biasanya diikuti seluruh siswa dan seluruh warga madrasah dan dipimpin bapak kepala madrasah.”⁸⁵

Program mengaji dan istighosah juga tidak lepas dari adanya peran guru yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didiknya untuk selalu mengikuti program mengaji dan istighosah yang dilaksanakan pada jam 06.45-07.00 WIB dan di ikuti oleh seluruh peserta didik dan seluruh warga MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

Jadi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, setiap pagi pukul 06.45-07.00 WIB, sudah ada guru piket yang

⁸⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

berdiri di depan gerbang untuk menyambut peserta didik, kemudian guru dan staf- staf kantor berkumpul di luar kelas masing- masing untuk mengaji dan istighosah bersama yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah sendiri yaitu bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd dan diikuti oleh semua warga madrasah.

c. Mengadakan ekstra mengaji untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an yang di bimbing oleh Guru Al Qur'an Hadits

Guru mata pelajaran al Qur'an Hadits juga berupaya mengadakan program mengaji untuk penerapan metode pembiasaan membaca Al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang dilaksanakan pada waktu istirahat. Bapak kepala sekolah bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd mengungkapkan hal tersebut bahwa:

“Ekstra mengaji biasanya dilakukan oleh guru alQur'an Hadits setiap jam istirahat pukul 09.45. dan program ekstra mengaji hanya diikuti oleh peserta didik yang belum mampu untuk membaca al Qur'an.”⁸⁶

Hal ini juga di ungkapkan oleh guru mata pelajaran al Qur'an Hadits yaitu bapak Sujadi,S.Pd.I beliau mengatakan adanya ekstra mengaji karena banyaknya anak kelas X maupun kelas lainnya masih belum ada yang bisa membaca al Qur'an, maka dari itu di adakannya ekstra mengaji yang di laksanakan ketika istirahat. Seperti apa yang di katakan beliau yaitu:

“Pasti ada yaitu Ekstra mengaji biasanya dilakukan oleh guru al Qur'an Hadits setiap jam istirahat pukul 09.45-10.00 WIB, dan program ekstra mengaji hanya diikuti siswa yang belum mampu untuk membaca al Qur'an.”⁸⁷

Dan program ekstra mengaji ini hanya dilakukan oleh peserta didik yang belum mampu membaca al Qur'an saja. Karena kebanyakan peserta didik itu ada yang dari SMP jadi tidak semua peserta didik mereka bisa membaca al Qur'an apalagi mereka masih kelas X dan pasti mereka kebanyakan belum bisa membaca al Qur'an dengan baik dan yang sesuai

⁸⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

⁸⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

dengan mahraj dan tajwidnya. Dan di karenakan sebagian peserta didik masih ada yang belum bisa membaca al Qur'an dengan benar dan sebagian lagi sudah ada yang bisa menghafal alQur'an. Dan ini bisa dilihat di awal masuk sekolah, karena madrasah sudah mengadakan tes baca al Qur'an. Hal ini juga di perkuat oleh bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru al Qur'an Hadits di kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus.

“Diawal masuk sekolah siswa terlebih dahulu mengikuti interview terkait baca Al Qur'an yakni untuk mengelompokkan siswa dalam program baca Al Qur'an. Program ini untuk menentukan seberapa mampu siswa membaca al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan mahraj dan tajwidnya. Pertama siswa di minta membaca iqra' jilid 1 sampai 4 setelah itu dikelompokkan menjadi 2, yaitu siswa yang mampu membaca iqra' dengan lancar, baik dan benar sesuai mahraj dan tajwid pada jilid empat keatas maka dikelompok dalam kelompok al Qur'an, sedangkan siswa yang belum mampu membaca iqra' jilid 1-3 maka dikelompokkan dalam kelompok iqra'.”⁸⁸

Di MA Salafiyah Ahmad Said ini, sudah melakukan tes baca al Qur'an ketika menerima peserta didik baru yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa mampu siswa dalam membaca al al Qur'an, dengan begitu guru tidak akan susah untuk mengelompokkan siswa yang harus ikut ekstra mengaji.

Dengan demikian, upaya yang di lakukan oleh guru mata pelajaran al Qur'an Hadits di kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus yang bisa peneliti simpulkan yaitu guru mata pelajaran al Qur'an Hadits berupaya menyatukan atau memasukkan metode pembiasaan membaca al Qur'an di dalam pelajaran al Qur'an Hadits dengan cara guru membiasakan kepada peserta didik di setiap diawal pelajaran untuk membaca surat-surat pendek atau dalil-dalil alQur'an yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) , semua itu dilakukan dengan tujuan agar pesera didik terbiasa untuk selalu istiqomah dalam membaca alQur'an karena dalam kelas X masih ada siswa yang belum bisa membaca al Qur'an, kemudian guru juga berupaya mengadakan

⁸⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

program mengaji dan istighasah bersama yang diikuti oleh semua warga madrasah dengan tujuan agar tidak hanya peserta didik saja yang di tuntut untuk selalu istiqomah dalam membaca al Qur'an, akan tetapi guru-guru, dan staf- staf k antor harus selalu istiqomah dalam membaca al Qur'an, selain itu juga guru juga berupaya untuk mengadakan kegiatan ekstra mengaji yang hanya diikuti oleh peserta didik yang belum bisa membaca al Qur'an karena di kelas X masih ada peserta didik yang belum bisa membaca al Qur'an yang sesuai dengan mahraj dan tajwid yang benar. Hal ini dilakukan agar peserta didik kelas X maupun kelas lainnya yang belum bisa membaca al Qur'an tidak tertinggal dengan peserta didik yang sudah bisa membaca al Qur'an.

Peran guru al Qur'an Hadits dalam menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Setelah mengetahui penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus yang sudah dijalankan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, maupun pembiasaan membaca Al Qur'an yang dijalankan sebelum memulai mata pelajaran Al Qur'an Hadits, yang masih berjalan sampai saat ini, maka guru mata pelajaran al Qur'an Hadits di kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus tidak hanya berhenti di sini saja, tetapi para guru mata pelajaran lain di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus merasa bahwa tanpa adanya peran guru dalam kegiatan atau program tersebut, maka tidak akan bisa berjalan dengan baik sampai saat ini. Kata Bapak H Safu'an S. Ag, selaku kepala sekolah di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus

“ Tanpa adanya peran guru dalam membantu upaya guru dalam menerapkan metod pembiasaan membaca Al Qur'an, pasti tidaklah mudah untuk mempertahankan program budaya membaca Al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus sampai saat ini”⁸⁹..

Peran guru mata pelajaran al Qur'an Hadits dalam menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an sangatlah penting, karena semua kegiatan yang ada di kelas maupun diluar kelas yang ada di sekolah pasti akan menyangkut dengan yang namanya membaca Al Qur'an. Tidak hanya guru mata pelajaran al

⁸⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

Qur'an Hadits saja tapi para guru yang lain juga sangat berperan dalam menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an, mulai dari mendidik peserta didik, memberikan motivasi peserta didik agar mau ikut serta kegiatan mengaji, istighosah bersama-sama, selain itu juga guru berperan sebagai pelatih, yaitu membantu melatih peserta didik agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an pada peserta didik yang mengikuti ekstra mengaji, serta guru juga menjadi panutan atau tokoh bagi peserta didiknya. Agar peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk meniru apa yang sudah diajarkan membaca al Qur'an oleh gurunya, dengan guru mencontohkan cinta kepada al Qur'an. Hal ini seperti kata Bapak Sujadi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas X.

“Serta dalam menjalankan program-program yang ada di madrasah, para guru sangat berperan penting didalamnya, guru tidak hanya sebagai pendidik, akan tetapi guru juga dibutuhkan siswa untuk selalu mengerti apa yang siswa inginkan, mengerti permasalahan siswa, dan para guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa.”⁹⁰

Adapun beberapa peran guru mata pelajaran al Qur'an Hadits dalam menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, seperti yang di jelaskan oleh bapak Sujadi, S.Pd.I sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah guru hendaknya mampu memberikan contoh cara membaca al Qur'an dengan benar dan sesuai dengan bacaan tajwid dan mahrojnya juga harus benar. Karena di dalam pembelajaran al Qur'an hadits guru al Qur'an hadits akan menjadi demonstrator yang ekstra dalam mencontohkan bagaimana membaca al Qur'an yang benar. Karena didalam pelajaran al Qur'an Hadits kelas X pasti sudah ada ayat-ayat al Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Seperti apa yang di katakan oleh bapak Sujadi, S.Pd.I selaku guru pelajaran al Qur'an Hadits kelas X beliau mengatakan:

“Saya selalu memberi contoh bagaimana membaca Al Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan mahraj dan tajwidnya, sebelum pembelajaran al Qur'an Hadits

⁹⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

di mulai agar anak- anak bisa terbiasa membaca Al Qur'an".⁹¹

Dengan memberikan contoh membaca al Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan mahraj yang benar, anak – anak juga lebih terbiasa dengan membaca al Qur'an dengan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid dan mahraj yang benar.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

peran guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang baik didalam kelas yang bisa membuat siswanya lebih nyaman dalam pembelajaran didalam kelas serta guru juga harus bisa menciptakan lingkungan yang baik, lingkungan yang baik disini ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan pendidikan, agar hasil pembelajarannya bisa lebih optimal.

Di sini dilakukan guru al Qur'an Hadits kelas X dalam peran sebagai pengelola kelas pada kegiatan budaya membaca al Qur'an pada mata pelajaran al Qur'an Hadits pada kelas X adalah guru selalu memberikan pendamping atau pemantauan kepada siswa yang begitu kurang bisa membaca Al Qur'an sehingga mereka bisa mencapai target yang sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu peserta didik bisa membaca Al Qur'an dengan mahraj dan bacaan-bacaan tajwid yang sesuai dan benar. Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Sujadi,S.Pd.Iselaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X yaitu:

“Adanya upaya untuk memberikan pendamping atau pemantauan kepada siswa yang begitu kurang bisa membaca Al Qur'an sehingga mereka bisa mencapai target yang sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar”.⁹²

Dengan peran guru sebagai pengelola kelas maka peserta didik lebih nyaman terhadap pelajaran yang dipelajari,

⁹¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

⁹² Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB

dan nyaman terhadap gurunya, apalagi guru alQur'an hadits, guru al Qur'an hadits harus ekstra pintar dalam memilih metode dan strategi, media yang pas, karena pelajaran alQur'an hadits banyak tidak diminati oleh peserta didik karena banyak ayat-ayat al Qur'an yang harus dibaca, maka sebagai guru alQur'an hadits agar pintar dalam memilih bagaimana mengelola kelas yang disukai oleh peserta didik agar peserta didik senang, dan nyaman serta semangat dalam pelajaran al Qur'an Hadits.

c. Guru Sebagai Mediator atau Fasilitator

peran guru sebagai fasilitator memang sudah menjadi tugas seorang guru, karena peran menjadi fasilitator adalah peran seorang guru dalam membantu siswa untuk mempermudah belajar dan membantu siswa menyelesaikan pelajaran yang belum diketahui oleh siswa, serta sebagai fasilitator guru juga mampu memberikan contoh bagaimana gaya belajar yang tepat untuk menjadikan siswa lebih bisa giat dalam belajar, sebagai fasilitator guru juga perlu dalam memahami karakteristik siswanya satu persatu. Kadang ada siswa yang gaya belajarnya dengan membaca langsung bisa mencerna pembelajarannya, kadang juga ada yang dengan membaca saja tidak cukup dalam belajar bisa di katakan belum bisa mencerna pembelajaran, kalau cuma membaca saja, kadang ada siswa yang dengan mendengarkan saja langsung bisa, karena tingkat kecerdasan siswa itu berbeda- beda, kadang ada siswa yang tidak belajar pun bisa menjawab pertanyaan dari gurunya, kadang juga ada siswa yang belajar serius tapi belum bisa mencerna pembelajaran dengan baik. Maka dari itu guru sebagai fasilitator itu seperti guru harus menjadi jembatan bagi anak- anak yang belum mampu dalam pembelajaran menjadi mampu dalam belajar.

Peran guru sebagai fasilitator di dalam pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah ahmad said Mejobo Kudus sangatlah berperan penting, karena dengan adanya guru mata pelajaran al Qur'an Hadits, penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an bisa berjalan dengan baik sampai sekarang ini, dengan adanya guru alQur'an Hadits maka guru menjadi jembatan untuk peserta didik, seperti guru sering memberikan contoh- contoh membaca al Qur'an dengan mahraj dan tajwid yang benar, sebelum pembelajaran al Qur'an Hadits dimulai seperti membaca ayat- ayat yang akan dipelajari maupun yang kemaren sudah dipelajari agar anak terbiasa dalam budaya

membaca Al Qur'an, selain itu guru bisa membantu siswa dalam hal gaya belajar yang benar dalam membaca alQur'an, Guru juga ikut mengawasi, memberitahu Mahraj- Mahraj yang benar, serta bacaan- bacaan Tajwid yang sesuai dengan apa yang mereka baca. Agar siswa kelas X bisa membiasakan membaca alQur'an dengan baik dan sesuai dengan Mahraj dan Tajwid yang benar. Karena pada zaman sekarang ini banyaknya siswa yang kurang mampu dalam hal membaca al Qur'an. Hal ini juga seperti apa yang di ungkapkan oleh Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits di kelas X.

“Saya selalu memberi contoh bagaimana membaca Al Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan mahraj dan tajwidnya sebelum pembelajaran alQur'an Hadits di mulai agar anak- anak bisa terbiasa membaca Al Qur'an. Guru juga ikut mengawasi, guru menjadi jembatan bagi siswa dalam gaya belajar siswa untuk mengetahui Mahraj, bacaan- bacaan Tajwid yang sesuai dengan apa yang mereka baca.”⁹³

Tanpa adanya guru mata pelajaran al Qur'an Hadits pasti tidaklah mudah suatu kegiatan penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, bisa berjalan dengan baik , maka dari itu menjadi seorang guru yang berperan sebagai fasilitator harus bisa bersabar, dan sebagai guru yang berperan sebagai fasilitator harus bisa mencontohkan bagaimana membiasakan membaca al Qur'an yang baik yang sesuai denganMahraj dan Tajwid yang benar.

d. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator memang sangat penting, dikarenakan dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti harus ada evaluasi agar kegiatan atau program yang sudah dijalankan sudah berhasil ataukah belum. Didalam upaya guru dalam mengadakan program budaya membaca al Qur'an pada mata pelajaran al Qur'an Hadits, guru mata pelajaran al Qur'an Hadits sebagai guru pendamping kelas memang harus untuk memberikan evaluasi dan penelian terhadap budaya membaca al Qur'an pada siswanya, agar nantinya guru bisa mengetahui

⁹³ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

apakah siswa tersebut sudah ada peningkatan atau belum dalam pembelajaran budaya membaca alQur'an pada mata pelajaran alQur'an Hadits.

Dan dengan adanya evaluator guru bisa mengetahui apakah hasil belajar siswanya itu sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Di sini cara mengevaluasi yang dilakukan oleh bapak Sujadi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits di kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus adalah dengan cara beliau menyuruh siswanya untuk maju kedepan kelas untuk membaca ayat – ayat Al Qur'an yang ada pada LKS kelas X, dan setelah itu beliau menyuruh mereka mencari bacaan- bacaan tajwid pada ayat yang sudah dibacanya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sujadi, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits dikelas X:

“Cara saya mengevaluasi anak dalam menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an biasanya anak saya suruh maju membaca Al Qur'an di depan kelas setelah itu saya menyuruh mereka mencari bacaan tajwid yang di bacanya”.

Dengan ini guru berperan sebagai evaluator adalah bisa mengetahui sejauh mana siswa siswinya membiasakan membaca al Qur'an, karena dengan mengevaluasi hasil belajar siswa guru lebih bisa mengetahui apakah hasil belajar peserta didiknya itu sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum memncapai tujuan penmebalajaran, sudah bisa membaca al Qur'an dengan baik atau belum, semua akan terjawab dengan melalui kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh guru.

Dengan demikian, adanya peran guru mata pelajaran al Qur'an Hadits pada kelas X dalam menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur'an, pasti sangat membantu dalam kegiatan sekolah yang menyangkut dengan membaca al Qur'an, dengan ini di harapkan siswa - siswi bisa membaca al Qur'an dengan baik dan bisa sesuai dengan mahraj dan bacaan- bacaan tajwidnya. Dengan ini juga siswa- siswi juga lebih terbiasa dalam membaca al Qur'an di madrasah dan dirumah, karena mereka juga sudah di biasakan membaca al Qur'an pada mata pelajaran al Qur'an Hadits.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MASalafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

Dalam sebuah kegiatan pasti akan ada beberapa faktor- faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode pembiasaan membaca Al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, yaitu:

a. Fasilitas Madrasah yang Memadai.

Terpenuhinya fasilitas sekolah merupakan hal yang sangat mendukung setiap kegiatan atau program yang di laksanakan di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Fasilitas yang memadai seperti adanya Al Qur'an dan buku tentang ilmu tajwid dan mahrijul huruf seperti buku yanbu'a dan lain- lain, Seperti apa yang di tuturkan oleh beliau Bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd selaku Kepala sekolah MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus yaitu:

“Adanya Al Qur'an, buku-buku mengaji yanbu'a , surat-surat yasin dan tahlil sebagai salah satu fasilitas bagi peserta didik untuk belajar membaca Al Qur'an”.⁹⁴

Fasilitas inilah yang menjadi salah satu pendukung terbentuknya pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, dengan adanya fasilitas tersebut peserta didik yang belum bisa membaca al Qur'an bisa lebih mudah dalam belajar membaca al Qur'an dengan mengaji menggunakan jilid-jilid dari buku yanbu'a yang disediakan oleh madrasah.

b. Program Madrasah yang Mendukung.

Pengembangan dari penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an benar- benar akan terealisasikan jika sekolah memberikan kesempatan kegiatan yang mendukung kegiatan pembiasaan membaca al Qur'an di sekolah seperti partisipasi pihak madrasah dan wali murid dalam mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak madrasah. Seperti apa yang dikatakan oleh beliau bapak Bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd:

“Terkait program- program yang mendukung adanya pembiasaan membaca Al Qur'an adalah adanya program-

⁹⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

program keagamaan yang diselenggarakan madrasah, seperti mengaji, istighosah bersama dan menela'ah kitab di pagi hari sebelum KBM dimulai diikuti seluruh siswa dan guru, dan yang dilaksanakan di depan madrasah. Dan juga ada ekstra mengaji untuk anak-anak yang masih kurang mampu dalam membaca Al Qur'an".⁹⁵

Dalam madrasah ini sudah banyak kegiatan atau program yang mendukung dalam pembiasaan membaca al Qur'an, seperti diadakannya kegiatan membaca kitab dan istighosah bersama dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang dilakukan di depan kelas masing-masing. Dan dalam pelajaran alQur'an Hadits juga sudah diterapkan metode pembiasaan membaca al Qur'an dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca al Qur'an peserta didik bisa lebih terbiasa dalam membaca alQur'an yang sesuai dengan mahraj dan tajwidnya.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an adalah :

1) **Sifat Malas Sering Terjadi pada Peserta didik**

Sifat malas pada peserta didik dalam penerapan metode pembiasaan membaca alQur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus adalah dalam kegiatan atau program yang khususnya ketika membaca al Qur'an dan malasnya kalau disuruh guru al Qur'an hadits untuk membaca ayat-ayat al Qur'an di LKS yang dilakukan di depan kelas pada waktu pelajaran al Qur'an Hadits, selain itu juga dalam kegiatan ekstra mengaji mereka sering bermalas-malasan. Seperti apa yang dituturkan oleh bapak Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits pada kelas X:

"Dalam belajar membaca Al Qur'an sekaligus menghafalkan banyak siswa yang malas dan kurang minat untuk mengikuti ekstra mengaji al Qur'an baik yang ada

⁹⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB

mata pelajaran al Qur'an Hadits maupun kegiatan diluar kelas".⁹⁶

Pernyataan bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits pada kelas X ini sesuai dengan peneliti lihat pada saat penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an , ada beberapa peserta didik yang tidak mau kalau disuruh gurunya untuk membaca al Qur'an di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus: "Tidak dapat dipungkiri bahwa kemalasan peserta didik, hilangnya mood dalam belajarpeserta didik tidak jarang ditemukan disekolahan. Maka, salah satu cara mengatasinya harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, dengan memberikan semangat bahkan masukan-masukan tentang bangaimna seharusnya peserta didik bisa terbiasa dan senang membaca alQur'an dan menghafalkannya."⁹⁷

Kemalasan dalam penerapann metode pembiasaan membaca al Qur'an yang terjadi pada peserta didik mungkin karena mereka belum bisa membaca al Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu Tajwid dan ilmu Maharijul Huruf.

2) Latar Belakang Peserta didik yang Berbeda

Selain faktor malas yang timbul pada diri peserta didik sebagai penghambat dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an, ada penghambat lainnya yaitu latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik, ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan membaca alQur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd selaku kepala madrasah, mengatakan:

"Adanya keluarga yang kepeduliannya pada Al Qur'an kecil bahkan tidak ada pasti kemungkinan besar akan menjadi suatu penghalang. Dan adanya kebiasaan di keluarga tidak suka membaca Al Qur'an tentunya mereka

⁹⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sujadi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 09 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

⁹⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

akan merasa berat mengikuti ekstra mengaji Al Qur'an. Begitu sebaliknya jika orang tua benar-benar mendukung putra putrinya dalam membiasakan suka membaca Al Qur'an maka akan membaca alQura'an dengan baik , lancar dan benar ".⁹⁸

Pernyataan tersebut benar adanya, karena harus ada pendampingan khusus baik dari keluarga dalam hal membaca al Qur'an, dengan keluarga yang mendukung dan sering mengajarkan peserta didik membaca al Qur'an yang baik maka kalau di madrasah speserta didik juga senang dalam membaca al Qur'an karena mereka sudah dibiasakan oleh orang tuanya di rumah untuk selalu membaca al Qur'an.

3) Pengaruh Negatif Teknologi

Teknologi sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh pada peserta didik, karena dengan adanya teknologi maka perkembangan zaman sekain maju bahkan banyak dari peserta didik lebih antusias mempelajari teknologi dari pada mempelajari al Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Safu'an, S.Ag, M.Pd selaku kepala madrasah, mengatakan:

"Banyak pengaruh negative ketika teknologi mulai berkembang dengan pesat dizaman seperti ini, anak cenderung lebih senang belajar sosmed dari pada belajar membaca Al Qur'an dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi ketergantungan siswa dalam sosmed sebenarnya :mampu bernilai negative kalau memang siswa tersebut mampu memanfaatkannya".⁹⁹

Beberapa faktor inilah yang menjadi suatu pertimbangan guru dan peserta didik dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Karena pembiasaan membaca al Qur'an sudah menjadi

⁹⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

⁹⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak H Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 8 Mei 2019, jam 08.30-09.00 WIB.

salah satu bagian dari program untuk penilaian maka diupayakan seluruh peserta didik mampu mengikutinya dan mengambil manfaat dari penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an ini.

B. Pembahasan

Dengan adanya Kegiatan - kegiatan positif seperti kegiatan penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an yang dilakukan di madrasah akan merubah hasil, apabila keseluruhan warga madrasah turut ikut serta dalam menciptakannya. Hal ini tengah dirasakan guru di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, yang tengah menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur'an. Maka, tidak menuntut kemungkinan keberhasilan masing- masing individu memang tidaklah sama, akan tetapi dari upaya guru dalam penerapan metode pembiasaan setidaknya akan membuahkan hasil, jika semua anggota guru – guru dan peserta didik yang ada di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus bisa dan mau ikut serta dalam kegiatan penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an baik itu kegiatan didalam pelajaran al Qur'an Hadits maupun kegiatan ekstra seperti mengaji bersama dan istighosah bersama yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai, maka penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an akan membuat peserta didik lebih terbiasa dalam membaca al Qur'an dan bisa membaca al Qur'an dengan baik yang sesuai dengan ilmu Tajwid dan Mahraj yang benar.

Berdasarkan penelitian salah satu sample, penilaian atau hasil dari penerapan metode pembiasaan peserta didik dalam kurun waktu satu tahun selalu mengalami peningkatan dalam hal membaca al Qur'annya. Sedikit demi sedikit peserta didik terlebih dari kelas X, karena kelas yang paling awal pada jenjang pendidikan menengah keatas akan lebih mampu dalam hal membaca al Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid dan mahrajnya, dan diharapkan peserta didiknya bisa mengaplikasikan pembiasaan membaca al Qur'an sehari-hari baik di madrasah maupun dirumah masing-masing.

Dampak yang akan timbul dari adanya penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, dapat menghasilkan dampak yang sangat positif dan sangat berpengaruh terhadap perubahan peserta didiknya Entah itu perubahan dari segi prilaku, hasil belajar, ataupun kemampuan dalam membaca al Qur'an. Pada dasarnya mendidik adalah memberi tuntunan bantuan, pertolongan, kepada peserta didik, yang artinya memberi tuntunan yang telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak

memiliki daya- daya potensi untuk berkembang.¹⁰⁰ Dengan menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini, sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca al Qur'an yang bisa sesuai dengan mahraj dan ilmu tajwidnya.

Tingkah laku manusia merupakan rangkaian unit tingkah laku yang saling memberikan respon terhadap rangsangan yang timbul dari masing-masing unit tingkah laku itu. Dalam proses *conditioning* akan terjadi asosiasi antara unit-unit tingkah laku yang berurutan. Melalui latihan berulang kali maka terjadilah penguatan proses asosiasi.¹⁰¹ Dengan penerapan metode pembiasaan membaca membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, secara tidak langsung selalu membaca al Qur'an walaupun itu cuma ayat- ayat pendek yang ada di LKS dan ini pasti berpengaruh pada kemampuannya yang awalnya masih malas, atau kurang mampu dalam membaca al Qur'an, dengan penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an maka peserta didik lebih bisa belajar membaca al Qur'an dengan baik.

Dari beberapa paparan tentang penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, maka dapat diketahui bahwa pembentukan pembiasaan membaca al Qur'an memiliki banyak dampak positif bagi seluruh warga madrasah, khususnya bagi peserta didiknya. Dengan demikian, maka terjawablah bahwa dengan adanya penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di madrasah harus dimulai dari hal- hal kecil yang menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah yang menganut keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut madrasah yang meliputi: visi, misi, dan tujuan sekolah, etos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum, dan norma sosial demi mewujudkan sekolah yang islami serta membentuk seseorang menjadi insanul kalim sholih dan akram.

Disini juga menjelaskan letak pentingnya peran seorang guru. Sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung pada peranan guru. Walaupun peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwa guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu,

¹⁰⁰ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 11.

¹⁰¹ Sudjana s H Djudju, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Productions. 2000), 55.

guru harus menyadari sikap merasa sebagai pihak paling berjasa dan paling menentukan keberhasilan pembelajaran.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Dalam kaitan ini seorang guru mampu memberikan perhatian lebih kepada anak didiknya secara individual atau perorangan, karena peserta didik mereka saling memiliki perbedaan yang sangat mendasar.¹⁰² Guru memang sangat berpengaruh dalam hal apapun, seperti halnya dalam kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an, seorang guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk belajar al Qur'an dan selalu membimbing peserta didiknya agar senantiasa istiqomah dalam membaca al Qur'an tidak hanya di sekolah akan tetapi juga dijadikan kebiasaan di rumah.

Kedudukan guru menurut Ki Hajar Dewantara yaitu, *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, artinya seorang guru adalah pendidik yang harus memberi teladan. Ia pantas digugu dan ditiru dalam perkataan dan perbuatannya. *Ing Madya Mangun Karsa*, artinya seorang guru adalah pendidik yang selalu berada di tengah-tengah para muridnya dan terus menerus membangun semangat dan ide-ide mereka untuk berkarya. *Tut Wuri Handayani*, artinya seorang guru adalah pendidik yang terus menerus menuntun, menopang dan menunjukkan arah yang benar bagi hidup dan karya anak didiknya.¹⁰³

Tidak hanya dipembelajaran saja, akan tetapi dalam sebuah program kegiatan, guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Tanpa adanya peran guru, belum tentu kegiatan yang diselenggarakan di madrasah akan berjalan dengan lancar. Seperti kegiatan membangun budaya membaca al Qur'an pada mata pelajaran al Qur'an hadits di kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, guru mata pelajaran al Qur'an hadits merupakan elemen yang signifikan dalam usaha menerapkan metode pembiasaan membaca al Qur'an dalam kalangan generasi muda, seperti halnya di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang menjalankan suatu pembiasaan membaca al Qur'an pada mata pelajaran al Qur'an Hadits di kelas X pastilah tidaklah mudah tanpa adanya peran guru didalamnya.

Dan dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut maka bisa dikatakan, suatu program dapat terlaksana apabila ada

¹⁰² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 35

¹⁰³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 8.

beberapa hal yang menjadi faktor pendukung begitu juga sebaliknya pasti ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat terlaksananya suatu program. Karena yang hendak dikembangkan adalah peserta didik maka, prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah bahwa setiap peserta didik merupakan manusia yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan manusiawinya.¹⁰⁴ Dari segi teori diatas jika dikaitkan dengan masalah yang ada yaitu pada dasarnya rasa malas tidak bisa dipisahkan pada diri manusia, oleh karenanya dibutuhkan solusi yang tepat, maka hambatan yang ada akan terlewati dan akan berjalan sesuai keinginan. Maka kita sebagai seorang guru kita harus selalu memberikan motivasi atau dorongan yang mendukung agar peserta didik tidak malas dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan membaca al Qur'an, karena biasanya kemalasan yang terjadi pada peserta didik bisanya terjadi karena mereka tidak bisa dalam hal pelajarannya atau kegiatan yang peserta didik tidak suka.

Secara teoritis jika ditarik dalam konteks motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰⁵ Maka seringkali ketika kita melakukan kegiatan atau pekerjaannya tanpa adanya semangat untuk melakukan. Seseorang yang malas melakukan pekerjaan tersebut maka, motivasi pada pekerjaan tersebut rendah padahal pekerjaan tersebut sangat manfaat baginya, akibat dari kurang semangat dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan menyebabkan pekerjaan tersebut menjadi tidak maksimal karena kurang adanya kesadaran diri sendiri.

Dengan demikian, sifat malas pada dasarnya pasti dimiliki masing-masing orang dan tidak dapat dihindari. Akan tetapi jika seseorang tersebut maka akan dengan sendirinya rasa malas akan hilang seraya berjalannya waktu dan akan selalu istiqomah tanpa harus disuruh. Seperti hanya di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, malas merupakan faktor utama yang menjadi momok oleh setiap peserta dan guru, karena malas merupakan salah satu penghambat yang sedikit banyak selalu ada dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di madrasah.

Dan diharapkan dengan adanya penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an, diharapkan peserta didik yang belum bisa membaca al Qur'an kelak dengan program pembiasaan tersebut perlahan akan bisa

¹⁰⁴ Imam Bawani, Strategi Pendidikan Islam, (Surabaya : Al- Ikhlas, 1987), 191.

¹⁰⁵ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 72

membaca al Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf. Agar kelak menjadi peserta didik yang bisa mengamalkan al Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.

